

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik TPQ Hidayatus Salam Perumnas Jabung

Nida Asyfiatul Hasna^{1*}, A. Alvin Alif Pratama², Sri Andriyani³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *nidaasyfiatul@gmail.com

Kata Kunci:

faktor kesulitan; membaca Al-Qur'an; TPQ; Jabung

Keywords:

factors difficulties; reading the koran; Al-Qur'an; TPQ; Jabung

ABSTRAK

Pada tingkat awal seorang anak belajar membaca Al-Qur'an setelah melalui beberapa tingkat pengenalan dasar terkait huruf-huruf Al-Qur'an, mereka akan menemui beberapa kesulitan dalam proses awalnya merangkai bacaan dalam Al-Qur'an. Kendala inilah yang ditemukan pada beberapa peserta didik di TPQ Hidayatus Salam Perumnas Jabung. Penelitian ini bertujuan menemukan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik ketika membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan 4 bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik TPQ Hidayatus Salam dan 4 faktor yang mempengaruhinya dengan 2 faktor yang sama.

ABSTRACT

At the initial level, a child learns to read the Al-Qur'an after going through several basic levels of introduction regarding the letters of the Al-Qur'an, they will encounter several difficulties in the initial process of assembling the readings in the Al-Qur'an. This obstacle was found by several students at TPQ Hidayatus Salam Perumnas Jabung. This research aims to find the forms of difficulties experienced by students when reading the Koran and the factors that influence them. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques used note-taking and interview techniques. The research results found 4 forms of difficulty reading the Al-Qur'an by TPQ Hidayatus Salam students and 4 factors that influenced them with the same 2 factors.

Pendahuluan

Menurut Islam, membaca dan mempelajari Al-Qur'an terhitung ibadah karena keberadaannya dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa pada setiap huruf di dalam Al-Qur'an adalah pahala bagi siapapun yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

membacanya. Maka perintah membaca, memahami, dan mengamalkan isinya sangat dianjurkan bagi setiap muslim laki-laki maupun Perempuan (Faruq, 2020).

Belajar membaca dan memahami Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Mengingat pentingnya hal ihwal ini, di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mewajibkan siswanya untuk mempelajari Al-Qur'an dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan (Iwandi, 2009). Pendidikan Al-Qur'an juga berlaku di lingkungan masyarakat yang umumnya dikumpulkan dalam sebuah lembaga pendidikan TPA atau TPQ. Lembaga ini mengelola pendidikan yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak yang akan mengawali belajar membaca Al-Qur'an. Dalam prosesnya, anak-anak memerlukan pengajaran secara intensif guna memahami dan mengenal setiap huruf yang mereka baca dan setiap aturan tajwid yang mereka terima. Pada tingkat awal belajar membaca Al-Qur'an setelah melalui beberapa tingkat pengenalan dasar terhadap huruf-huruf Al-Qur'an hingga aturan dasar hukum bacaannya, anak-anak menemui berbagai kendala dalam proses awalnya belajar merangkai setiap detail bacaan Al-Qur'an, mengatur panjang pendek hurufnya, mengatur ritme bacaannya, waqof ibtida'nya, hingga penerapan tajwidnya. Kendala-kendala inilah yang peneliti temukan pada beberapa peserta didik ketika membaca Al-Qur'an, khususnya di TPQ Hiyatus Salam Perumnas Jabung.

Adapun kajian terdahulu yang berhubungan dengan kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di antaranya : (1) Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang (Supriandi, 2020); (2) Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Sekolah Dasar (Mukhlis et al., 2021); (3) Upaya guru PAI menanggulangi kemalasan belajar al-Qur'an siswa SD selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Blitar (Abidin & Marfuah, 2021); (4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur (Masitoh, 2010); (5) Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-Anak di Tadika Al-Hidayah (Numan & Ginting, 2023).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim yang menfokuskan penelitiannya di TPQ Hidayatus Salam lingkungan Perumnas desa Kemantren kecamatan Jabung yang dilakukan oleh penanggung jawab divisi keagamaan. Penelitian ini bertujuan membantu memudahkan peserta didik dalam menghadapi kendala-kendala yang dialaminya saat proses belajar membaca Al-Qur'an, dengan menelisik kesulitan-kesulitan yang dihadapinya melalui pembacaan yang masing-masing dilantunkan oleh peserta didik. Sejalan dengan tujuan penelitian dilakukan berikut pertanyaan disusun: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik TPQ Hidayatus Salam ketika membaca Al-Qur'an?; 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami peserta didik TPQ Hidayatus Salam ketika membaca Al-Qur'an?.

Pembahasan

Bentuk-bentuk kesulitan peserta didik TPQ Hidayatus Salam dalam membaca Al-Qur'an

Dalam menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik TPQ Hidayatus Salam dalam membaca Al-Qur'an, perlu diketahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik ketika membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap objek penelitian dengan sasaran 4 peserta didik yang telah ditentukan. Penentuan 4 peserta didik tersebut didasarkan atas tingkat kesalahan bacaan yang signifikan.

Tabel 1. Penyajian data dan hasil identifikasi bacaan Al-Qur'an 4 peserta didik TPQ Hidayatus Salam

Peserta didik	Ayat yang dibaca	Kesalahan membaca	Bentuk kesulitan
I	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تُطِيعُوا الَّذِينَ { كَفَرُوا يَزِيدُوا كُفْرَكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ فَتَنَقَّلُوا خَسِرِينَ } (Surat Ali 'Imran: 149)</p>	Perubahan huruf konsonan, huruf vokal, penambahan huruf konsonan dan pemanjangan huruf vokal yang tidak semestinya.	Mengatur tempo bacaan
II	<p>وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ { الْتَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهَا الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ } (Surat Al-Baqarah: 248)</p>	Pemanjangan dan pemendekan huruf vokal yang terbalik	Menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan

III	يَوْمَ يَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمْ (Surat Al-Ma'idah: 109)	Penambahan huruf vokal yang tidak tepat	Menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan
IV	مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِإِبَادِهِمْ كِبَرٌ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا (Surat Al-Kahfi: 5)	Perubahan huruf konsonan, pemanjangan huruf vokal, dan pemendekan huruf vokal	Mengatur pembacaan yang tepat antar susunan huruf konsonan dan vokal

Data 1

Peserta didik pertama membaca surat Ali 'Imran ayat 149. Apabila ayat tersebut dilatinkan, menjadi "Yā ayyuhal-lazīna āmanū in tuti'ul-lazīna kafarū yaruddūkum 'alā a'qābikum fa tanqalibū khāsirīn." Praktiknya peserta pertama membaca ayat tersebut menjadi "Yā ayyuhal-lazīna āmanū in tu[n]i[n]'ul-lazīn[ā] kaf[ū]rū yaruddūkum 'alā a'q[ou]bikum fa tanqalibū[n] khāsirīn."

Pada praktik bacaan tersebut terdapat beberapa perubahan, yaitu perubahan huruf konsonan, huruf vokal, penambahan huruf konsonan dan pemanjangan huruf vokal yang tidak semestinya. Penggantian huruf konsonan terdapat pada kata *tuti'ul* terbaca *tu[n]i[n]'ul*. Penggantian huruf vokal terdapat pada kata *kafarū* terbaca *kaf[ū]rū*, *a'qābikum* terbaca *a'q[ou]bikum*. Penambahan huruf konsonan terdapat pada kata *tanqalibū* terbaca *tanqalibū[n]*. Pemanjangan huruf vokal yang tidak semestinya terdapat pada *lazīna* terbaca *lazīn[ā]*.

Kesulitan yang dialami peserta pertama adalah ketidakmampuan mengatur tempo bacaan, peserta mengalami kebingungan saat proses membaca sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan yang cukup signifikan.

Data 2

Peserta didik kedua membaca Surat Al-Baqarah ayat 248. Apabila ayat ini dilatinkan menjadi "Wa qāla lahum nabīyyuhum inna āyata mulkihi ay ya'tiyakumut-tābūtu fihī sakīnatum mir rabbikum wa baqīyyatum mimmā taraka ālu mūsā wa ālu hārūna tahmiluhul-malā'ikah(tu), inna fi zālīka la āyatal lakum di kuntum mu'minin." Praktiknya peserta membaca ayat ini menjadi "Wa qāla lahum nabīyyuhum inna āyata mulkihi ay ya'tiyakumut-t[a]būtu fih[i] sakīnatum mir rabbikum wa baqīyyatum mimm[a] taraka ālu mūsā wa [a]l[ū] hār[u]n[ā]tahmi[lul]-malā'ikah(tu), inna fi zālīka la āyatal lakum in kuntum mu'minin."

Berdasarkan praktik bacaan tersebut terdapat pemanjangan dan pemendekan huruf vokal yang terbalik, yaitu huruf yang semestinya dibaca panjang terbaca pendek dan sebaliknya. Kesalahan ini terdapat pada kata *ya'tiyakumut-t[a]būtu fih[i]* seharusnya *ya'tiyakumut-t[ā]būtu fih[i]*, kata *mimm[a]* seharusnya *mimm[ā]*, kata *wa [a]l[ū]* seharusnya *wa [ā]l[u]*, kata *hār[u]n[ā]* seharusnya *hār[ū]n[a]*, dan kata *tahmi[lul]* seharusnya *tahmi[luhul]*.

Kesulitan yang dialami peserta kedua yaitu menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan. Peserta terpaku dengan nada bacaan sehingga tidak fokus pada hukum bacaan. Akibatnya huruf vokal yang seharusnya dibaca panjang terbaca pendek sebab terpaku dengan nada, begitupun sebaliknya.

Data 3

Peserta didik ketiga membaca surat Al-Ma'idah ayat 109. Apabila bunyi ayat ini dilatinkan menjadi "*Yauma yajma'ullāhur-rusula fa yaqūlu māzā ujibtum ...*" Praktiknya peserta membaca ayat ini menjadi "*Yauma yajma'ullāhur-rusul[ā] fa yaqūl[ū]māzā [ū]jibtum ...*". Berdasarkan praktik bacaan tersebut terdapat beberapa penambahan huruf vokal yang tidak tepat. Kata *rusul[ā]* seharusnya dibaca *rusula*, kata *yaqūl[ū]* seharusnya dibaca *yaqūlu*, kata *[ū]jibtum* seharusnya dibaca *ujibtum*.

Kesulitan yang dialami peserta ketiga tidak jauh berbeda dari peserta sebelumnya, yaitu kesulitan menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan. Hanya saja, peserta ketiga lebih cenderung pada penambahan huruf vokal yang tidak semestinya sehingga setiap akhir kata dibaca panjang.

Data 4

Peserta didik keempat membaca surat Al-Kahfi ayat 5. Apabila bunyi ayat tersebut dilatinkan menjadi "*Mā lahum bihi min 'ilmiw wa lā li'ābā'ihim, kaburat kalimatan takhruju min afwāhihim, iy yaqūlūna illā kaẓibā.*" Praktiknya peserta keempat membaca ayat tersebut berbunyi "*Mā lahum bihi min 'ilmiw wa lā [ilā]bā'ihim, kaburat kalimatan takhruj[ū]min afwāhihim, iy yaqūlūna illā ka[ẓib]*"

Pada praktik bacaan di atas terdapat perubahan huruf konsonan kata *li'ābā'ihim* menjadi *[ilā]bā'ihim*, pemanjangan huruf vokal kata *takhruju* menjadi *takhruj[ū]*, pemendekan huruf vokal kata *kaẓibā* menjadi *ka[ẓib]*.

Kesulitan yang dialami peserta keempat adalah mengatur pembacaan yang tepat sesuai huruf dan berbagai atributnya. Hal ini dimaklumi menimbang peserta keempat merupakan peserta yang baru memasuki tahap awal membaca Al-Qur'an, pembacaan masih terbata-bata sehingga diperlukan pengajaran secara intensif untuk mencapai kelancaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing individu berbeda bergantung dengan faktor yang melingkupinya, beberapa individu mahir membaca Al-Qur'an sebab konsisten mempelajarinya, ada yang belajar sekedarnya sehingga cenderung lambat menguasainya, ada pula yang terpaksa mempelajarinya sehingga tidak bisa dipastikan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. (Junaedi et al., 2019) Ketiga fenomena ini

terjadi pada setiap peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an, khususnya TPQ. (Novyardi, 2022)

Menurut Gandasetiawan (2009: 75) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik secara umum, termasuk belajar membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Sumbulah et al., 2014)

1. Faktor internal adalah faktor yang berangkat dari pribadi masing-masing, dalam hal ini adalah faktor yang muncul dari pribadi peserta didik. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.
 - a. Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik pribadi. Kondisi fisik yang sehat dan normal menjadi aspek penentu keberhasilan dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan mata minus tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan penglihatannya terutama dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan individu, kondisi ini dapat berupa, investasi, minat dan motivasi dalam proses belajar.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang. Faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.
 - a. Faktor eksternal lingkungan sosial bertalian dengan kondisi sosial sekitarnya, lingkungan sosial peserta didik terdiri atas lingkup seperti keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan.
 - b. Faktor lingkungan non sosial dapat diartikan sebagai akses pendukung setiap pribadi. Misalnya seorang peserta didik, maka lingkungan non sosialnya seperti letak rumahnya, letak gedung sekolahnya, cuaca, dan waktu belajarnya.

Tabel 2. Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik TPQ Hidayatus Salam dalam membaca Al-Qur'an

Peserta didik	Bentuk kesulitan	Jenis faktor	Alasan
I	Mengatur tempo bacaan	Faktor eksternal lingkungan sosial	1. Peserta pindahan dari TPQ lain 2. Kurangnya dorongan motivasi dari orang tua
II	Menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan	Faktor eksternal lingkungan sosial	Mengaji di lembaga sekolah formalnya dengan metode pengajaran yang berbeda
III	Menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan	Faktor internal psikologis	1. Gangguan psikologis 2. Cenderung diam

			ketika ditanya sesuatu
IV	Mengatur pembacaan yang tepat antar susunan huruf konsonan dan vokal	Faktor internal fisiologis	Tergolong masih dini dalam tahap membaca Al-Qur'an sehingga masih diperlukan penyesuaian terhadap ayat-ayat yang dibacanya dan pelatihan yang berkelanjutan.

Hasil analisis data pertama menyimpulkan bentuk kesulitan yang dialami peserta didik adalah mengatur tempo bacaan, di mana peserta pertama tidak mampu mengendalikan kecepatan temponya. Apabila dipahami berdasarkan jenis-jenis faktor di atas, faktor yang mempengaruhi bentuk kesulitan peserta pertama tergolong faktor eksternal lingkungan sosial yang berhubungan dengan keadaan sosial sekitarnya.

Menurut wawancara yang dilakukan terhadap narasumber selaku pengajar aktif di TPQ Hidayatus Salam menyebutkan bahwa peserta didik pertama merupakan peserta pindahan dari TPQ lain, sehingga sistem belajarnya kurang sistematis. Selain itu, kurangnya dorongan motivasi dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, bentuk kesulitan yang dialami peserta kedua adalah menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaannya, di mana peserta membaca panjang huruf vokal yang seharusnya pendek, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan wawancara terhadap narasumber yang sama ditemukan selain belajar di TPQ setempat, peserta tersebut juga mengaji di lembaga sekolah formalnya dengan metode pengajaran yang berbeda, hal inilah yang menyebabkan sulitnya peserta tersebut menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaannya. Selain itu, peserta kedua cenderung tidak memperhatikan penjelasan sang guru karena asyik bermain dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta kedua tergolong faktor eksternal lingkungan sosial karena berhubungan dengan lingkungan di luar lembaga TPQ setempat.

Adapun bentuk kesulitan yang dialami peserta ketiga tidak jauh berbeda dengan peserta kedua, hanya saja peserta ketiga cenderung memanjangkan setiap huruf akhir yang dibaca. Menurut penuturan narasumber, selain bentuk kesulitan ini, peserta ketiga mengalami gangguan psikologis sehingga tidak berani berekspresi apapun, peserta cenderung diam ketika ditanya sesuatu, dan ketika membaca Al-Qur'an, peserta akan bersuara cukup pelan sehingga cukup sulit untuk didengar bacaannya. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi peserta ketiga tergolong faktor internal psikologis karena berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik. (Taufiqurrochman, 2016)

Bentuk kesulitan peserta keempat adalah mengatur pembacaan yang tepat antar susunan huruf konsonan dan vokal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti hal ini terjadi secara wajar menimbang peserta keempat tergolong dini dalam tahap membaca Al-Qur'an sehingga masih diperlukan penyesuaian terhadap ayat-ayat yang dibacanya dan pelatihan yang berkelanjutan. Maka, faktor yang mempengaruhi peserta keempat tergolong faktor internal fisiologis karena berhubungan dengan keadaan lahiriah peserta didik yang cukup dini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas, diperoleh hasil penelitian: 1) Bentuk-bentuk kesulitan peserta didik TPQ Hidayatus Salam dalam membaca Al-Qur'an terdiri atas: mengatur tempo bacaan, menyesuaikan nada bacaan dengan hukum bacaan, dan mengatur pembacaan yang tepat antar susunan huruf konsonan dan vokal. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik TPQ Hidayatus Salam dalam membaca Al-Qur'an disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial, faktor internal psikologis, dan faktor internal fisiologis.

Peneliti menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Kami berharap untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini supaya topik permasalahan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Hidayatus Salam Perumnas Jabung ini dapat dikaji ulang, guna mengetahui lebih lanjut terkait factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dan kami berharap para peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kesalahan dalam artikel ini dengan mengacu pada referensi-referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Abidin, & Marfuah, D. F. (2021). Upaya guru PAI menanggulangi kemalasan belajar Al-Qur'an siswa SD selama pandemi covid-19 di Kabupaten Blitar. Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Edureligia.
- Adelia, M. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa SD dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 125.
- Ali Maksum. (2012). Metodologi penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Bestari, M. (2020). Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah muatan beserta fungsinya. Dirasat, 15(2), 118–137.
- Bogdan dan Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja.
- Faruq, U. Al. (2020). Program Pembelajaran Al Qur ' An dalam rangka mencetak mahasiswa generasi Qur'Ani ditengah persaingan global: Studi kasus di Ma'had Sunan Ampel Al - ' Aly. هاسبإ ولام اهلالم ةعماجب يلاعلا لمأ ناهس دهعم يف نأسقلا م. لعج ماضه دع. AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 4(2), 13.
- Iwandi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekan Baru. 19–20.

- <http://www.mendeley.com/research/eaef3737-f653-3b64-bba8-60af232380cb/>.
 Junaedi, D., Muhammadong, M., & Sahliah, S. (2019). Metodologi Tafsir Amina Wadud dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 654–665.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i2.5229>.
 Masitoh, M. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur. IAIN Padangsidempuan.
 Mukhlis, A., Mufidah, S., Machsunah, M., & Nurani, A. A. (2021). The Effect of Applying The Bil-Qolam Method on The Reading Quran Ability of Elementary School Students. Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 14(1), 20–28.
<https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.13515>
 Numan, M. S., & Ginting, N. (2023). Faktor yang mempengaruhi minimnya baca dan tulis Al-Qur'an pada Anak-anak di Tadika Al-Hidayah. Journal on Teacher Education, 4(3), 357–366.
 Ratih Zimmer Gandasetiawan. (2009). Mengoptimalkan IQ & EQ anak melalui metode sensomotorik. Jakarta : Penerbit Libri.
 Supriandi. (2020). Analisis kesulitan belajar peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang. Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan, 19(1), 56–69.
 Sudaryanto. (1993). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
 Sumbulah, U., Kholil, A., & Nasrullah. (2014). Studi Al - Qur'an dan Hadis. UIN - Maliki Press, vol.3(no.5), hlm.103-105.
 Supriandi. (2020). Analisis kesulitan belajar peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang. Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan, 19(1), 56–69.
 Taufiqurrochman, R. (2016). Prospek Pendidikan Al- Qur ' an مَزَكَّ سَيِّئَاتِهِ نَأَمَّ زُ ن. إِفْمُكَ دَلَاوَأْأَوْمَلَع
 Yoga, Y. N. (2022). Kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(4), 488–495. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1234>